

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Esa Unggul yang telah berdiri sejak tahun 1993, hingga saat ini telah memiliki 20 program Strata Satu dan 4 program Strata Dua. Dalam rangka meningkatkan kualitas mutu lulusan, Universitas Esa Unggul sejak tahun ajaran Ganjil 2011/2012 yang lalu telah mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi secara bertahap di seluruh program yang ada di Universitas Esa Unggul (<https://www.esaunggul.ac.id/overview/>,2017). Program Strata Satu dan program Strata Dua reguler yang ada di Universitas Esa Unggul adalah program yang mengadakan 14 pertemuan tatap muka dan tidak menggunakan sistem pembelajaran *online*.

Berbeda dengan mahasiswa Program Strata Satu dan Strata Dua paralel yang ada di Universitas Esa Unggul pertama kali mengadakan sistem *online* 8-6 pada tahun 2005 untuk mahasiswa pararel. Sistem 8-6 yang diterapkan di Universitas Esa Unggul adalah sistem yang menerapkan 8 kali pertemuan tatap muka dan 6 kali *online*. Tetapi pada semester genap tahun 2018, Universitas Esa Unggul merubah sistem 8-6 menjadi 3-11. Sistem 3-11 yang diterapkan di Universitas Esa Unggul adalah sistem yang menerapkan jumlah pertemuan 3 kali pertemuan tatap muka dan 11 kali *online*. Pada sistem 3-11 pertemuan tatap muka dilakukan pada pertemuan pertama, sebelum ujian tengah semester, dan pertemuan sebelum ujian akhir semester.

Adapun Jumlah mahasiswa S1 pararel seluruh fakultas di Universitas Esa Unggul yang lulus tepat waktu sebanyak 47 orang, mahasiswa yang keluar berjumlah 607 orang, dan mahasiswa yang non-aktif berjumlah 564, selain itu mahasiswa yang cuti berjumlah 95. berdasarkan Biro Administrasi Akademik (BAA) Universitas Esa Unggul tahun 2019/2020).

Mulai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 Universitas Esa Unggul merubah menjadi sistem perkuliahan *online*, tetapi masih ada mata kuliah yang bertatap muka. Mahasiswa yang mengalami perkuliahan *online* tidak perlu datang ke kampus untuk menjalankan kuliah, mahasiswa tidak harus membagi waktu antara bekerja dan kuliah. Selain itu ada beberapa mahasiswa yang menginginkan kuliah bertatap muka karena membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam menjalankan belajar mengajar, bisa menanyakan langsung terhadap dosen, tidak hanya sekedar mendapatkan nilai, tidak malas untuk mengikuti perkuliahan. Sistem perkuliahan *online* yang diterapkan di Universitas Esa Unggul adalah sistem yang menerapkan tidak adanya pertemuan disetiap perkuliahan.

Mahasiswa menjalankan perkuliahan lewat *Online Learning*, mengerjakan tugas lewat *Online Learning*, mendapatkan materi lewat *Online Learning*, kemudian untuk mahasiswa yang ingin tanya jawab dengan dosen dapat dilakukan lewat *Online Learning*. Hal ini bertujuan untuk mahasiswa belajar lebih mandiri dan membuat mahasiswa lebih termotivasi serta terkontrolnya aktifitas mahasiswa dengan dosen serta lebih mendapatkan *feedback* dari dosen, (wawancara pribadi Kepada Kepala DPPU Univ. Esa Unggul pada tanggal 13 September 2019).

Kelebihan dari perkuliahan *online* diantaranya adalah dosen dengan mahasiswa tidak perlu lagi untuk bertatap muka, mengatur waktu untuk mengerjakan tugas lebih fleksibel, mahasiswa tidak perlu meminta izin pada kantor untuk mengikuti mata kuliah dikampus, sehingga mahasiswa tersebut menjadi lebih semangat untuk mengikuti perkuliahan *online*. Selain itu kekurangan untuk mahasiswa ketika mahasiswa sedang bekerja mahasiswa merasa keberatan karena harus membuka laptop dan mengerjakan tugas *online* dari dosen, dan untuk kekurangan yang lainnya mahasiswa mengeluhkan server yang ada dikampus sering *down* karena banyaknya mahasiswa yang sedang membuka website Universitas Esa Unggul untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga dapat menghambat proses pengumpulan tugas. Kemudian kesulitan lainnya mahasiswa banyak yang tidak mengerti ketika materi kuliah diberikan oleh dosen untuk tanya jawab dengan dosen, tidak dapat bertemu dengan teman untuk kerja kelompok. Sehingga relasi sosialnya terbatas, dan memungkinkan seseorang yang memiliki kebutuhan berteman akhirnya menjadi jenuh, bosan. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa menjadi malas dan tidak ingin mengerjakan tugas sehingga dapat menghambat proses pembelajaran yang ada dikampus dan mempengaruhi motivasi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suciani, 2014) mengenai hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Dhitaningrum, & Izzati 2013) mengenai hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Gondangan Kabupaten Tulungagung, dengan hasil adanya hubungan signifikan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa.

Diterapkannya perkuliahan *online* ini menimbulkan Pro-kontra pada mahasiswa pararel Universitas Esa Unggul. Pro-kontra tersebut berdampak terhadap motivasi mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka mahasiswa merasa diuntungkan dalam segi waktu dan juga mahasiswa merasa diberi kesempatan untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja

sehingga mereka merasa terbantu dalam mengikuti perkuliahan dan menimbulkan motivasi yang tinggi dalam diri mereka.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi merasa terdorong untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, mampu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya selama proses perkuliahan, tertarik dalam mengikuti proses belajar dan lulus kuliah tepat waktu. Adapun mahasiswa yang motivasinya rendah mahasiswa tersebut merasa keberatan karena harus membuka website dan melihat mata kuliah yang diikutinya dalam perkuliahan *online* ini dan mereka menjadi tidak semangat belajar karena *online*, harus membuka laptop, tidak adanya tatap muka, tidak bisa tanya jawab langsung dengan dosen, malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Sehingga membuat mahasiswa acuh tak acuh terhadap nilai-nilainya selama mengikuti proses perkuliahan, mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, tidak tertarik dalam mengikuti proses perkuliahan, dan tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuannya untuk berprestasi dalam menjalankan masa perkuliahan. Sunaryo (2013) mengungkapkan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri mahasiswa, dapat mendorong mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri mahasiswa perlu dilakukan dorongan belajar dalam mengikuti perkuliahan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, mendapatkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya hal-hal seperti ini maka mahasiswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik. Salah satu hal yang mendasari motivasi mahasiswa adalah dapat dilihat dari tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam forum, tanya jawab dengan dosen, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen.

Menurut Santrock (2011) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar mahasiswa. Di dalam motivasi juga terdapat

keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan mahasiswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan mahasiswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Uno (2013) motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Selain itu motivasi juga memiliki dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah berupa Hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Brophy (dalam Hasbullah., & Rahmawati, 2015) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan mahasiswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa Universitas Esa Unggul berinisial S dan H mengenai motivasi belajar. Berikut ini adalah kutipan wawancaranya:

“Perkuliahan online itu ngebuat kita bisa membagi waktu. Kayak misalkan, gua kan kerja nih, gua gak harus ngebagi waktu gua kekampus. gua bisa agak santai di kantor sementara tugas kuliah gue gak keteteran. Kalo menurut gua dari dulu emang harusnya seperti sekarang, kampus memberikan keringanan pada mahasiswa yang sambil bekerja. Jadi gue juga menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas, gua juga kan pengen mendapatkan nilai yang bagus”.

Dari wawancara diatas yang dilakukan tanggal 14 September 2019, dapat diketahui bahwa pernyataan subjek berkaitan dengan salah satu dimensi motivasi yaitu dimensi motivasi ekstrinsik. Subjek berkata bahwa ia merasa lebih semangat mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai yang baik. Motivasi

ekstrinsik adalah keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu lain.

Berikut ini adalah kutipan wawancara subjek yang berinisial H:

“gue merasa kebantu banget dengan perkuliahan online, gue ngerasa ngga harus ribet bagi waktu lagi, terus gue juga ngga harus capek kekampus. Dengan adanya online ini gue merasa enak banget menjadi mahasiswa mau itu ngerjain tugas dan mengikuti perkuliahan tinggal buka Online Learning gue sudah bisa mengerjakan dan mengikuti perkuliahan. Jadinya gue lebih semangat untuk mengejar lulus tepat waktu, dan gue pribadi juga pengen ngebahagiain orang tua gue dengan lulus tepat waktu.”

Dari wawancara diatas yang dilakukan tanggal 15 September 2019, dapat diketahui pernyataan subjek berkaitan dengan salah satu dimensi motivasi yaitu dimensi intrinsik. Subjek berkata bahwa ia ingin lulus tepat waktu karena ingin membahagiakan orang tuanya. Motivasi intrinsik adalah seseorang ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan mereka sendiri, bukan karena kesuksesan atau penghargaan eksternal.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan wawancara kepada subjek yang berinisial F mengenai motivasi rendah. Berikut ini adalah kutipan wawancara subjek F:

“Kalo gua ga terlalu cocok dengan perkuliahan online yang baru ini. Menjadi makin malas untuk kuliah dan tugasnya pun bejibun, kurang ngerti, kurang bisa fokus. Terus juga gua Cuma fokus sekedar dapat nilai dari tugas. Malah gua ngerasa jadi tambah malas buat kuliah.”

Dari wawancara diatas yang dilakukan pada tanggal 15 September 2019, dapat diketahui pernyataan subjek berkaitan dengan salah satu dimensi motivasi yaitu dimensi intrinsik. Subjek berkata bahwa ia merasa menjadi makin malas untuk kuliah dan tugasnya pun banyak.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajar dengan adanya perkuliahan *online* ini. Mahasiswa tersebut juga memiliki dorongan untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam belajar, gigih dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya selama proses perkuliahan, antusias dalam mengikuti proses belajar dan tekun dalam meningkatkan pengetahuannya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tersebut merasa bahwa perkuliahan *online* membantu dan mempermudah mereka untuk mengikuti proses perkuliahan mereka walaupun sambil bekerja. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah akan merasa tidak peduli dengan nilai-nilai yang diperolehnya selama mengikuti proses perkuliahan, mudah putus ketika berhadapan dengan kesulitan, tidak tertarik dalam mengikuti proses perkuliahan, dan tidak berupaya

untuk meningkatkan kemampuannya untuk berprestasi dalam menjalankan masa perkuliahan. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa merasa keberatan dan merasa kerepotan untuk mengerjakan tugas dikantor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Irawan, Suciati, dan Wardani (dalam Siswoyo, 2012) mengenai prestasi belajar mahasiswa menunjukkan motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut “Gambaran Motivasi Mahasiswa S1 Paralel Yang Mengikuti Perkuliahan *Online* Di Universitas Esa Unggul.”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa S1 paralel yang mengikuti perkuliahan *online* pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020?
2. Apakah dimensi yang dominan menggambarkan motivasi belajar mahasiswa S1 paralel yang mengikuti perkuliahan *online* pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Paralel Yang Mengikuti Perkuliahan *Online* Di Universitas Esa Unggul.
2. Untuk mengetahui Gambaran Dimensi Dominan Mahasiswa S1 Paralel Yang Mengikuti Perkuliahan *Online* Di Universitas Esa Unggul.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat. Bagi perkembangan ilmu Psikologi, khususnya di bidang psikologi belajar dan psikologi pendidikan.
- b. Manfaat Praktis
Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang motivasi dan serta memberikan informasi tentang perkuliahan *online* yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa paralel.

1.4 Kerangka Berpikir

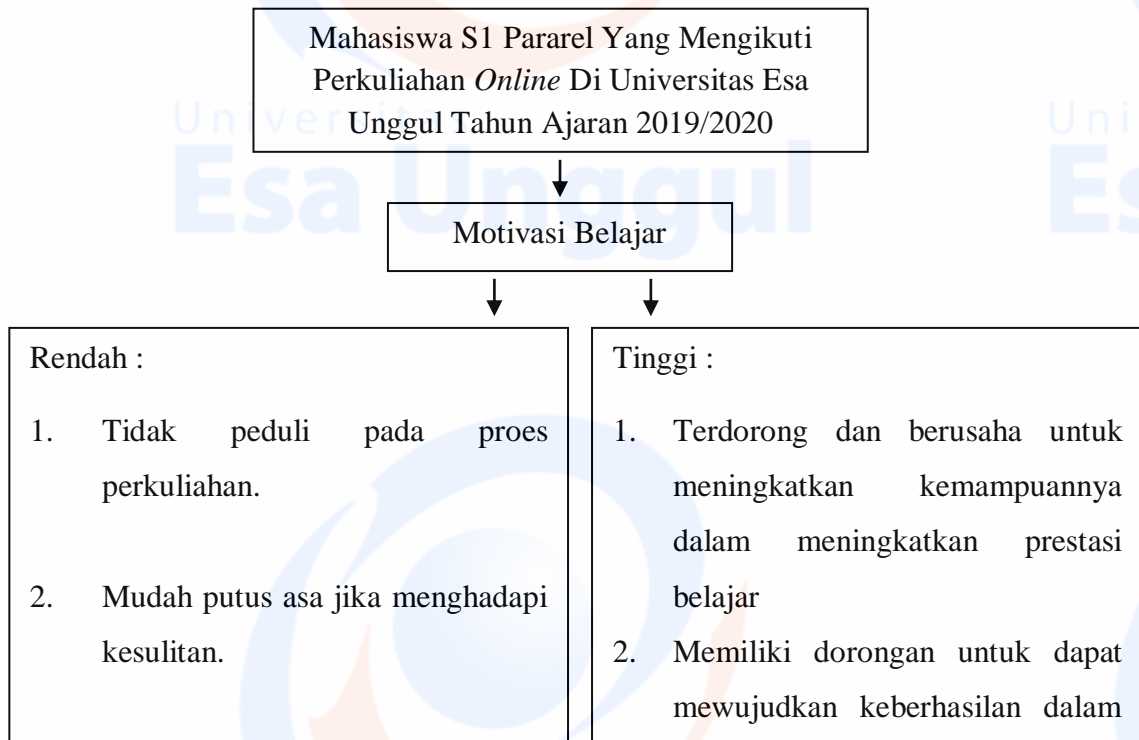
Universitas Esa Unggul menggunakan dua program belajar yaitu program belajar reguler dan paralel. Program belajar reguler mengadakan 14 pertemuan tatap muka dan tidak menggunakan sistem pembelajaran *online*. Mahasiswa reguler diharuskan mengerjakan dan menyerahkan tugas pada hari pertemuan tatap muka. Sedangkan, program belajar paralel menerapkan sistem perkuliahan

online yang diterapkan di Universitas Esa Unggul adalah sistem yang menerapkan tidak adanya pertemuan disetiap perkuliahan. Mahasiswa menjalankan perkuliahan lewat *Online Learning*, mengerjakan tugas lewat *Online Learning*, mendapatkan materi lewat *Online Learning*, lalu untuk mahasiswa yang ingin tanya jawab dengan dosen dapat dilakukan lewat *Online Learning*. Hal ini bertujuan untuk mahasiswa belajar lebih mandiri dan membuat mahasiswa lebih termotivasi serta terkontrolnya aktifitas mahasiswa dengan dosen serta lebih mendapatkan *feedback* dari dosen. Diterapkannya perkuliahan *online* berhubungan dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa paralel. (wawancara pribadi Kepada Kepala DPPU Univ. Esa Unggul pada tanggal 13 September 2019).

Ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka mahasiswa merasa diuntungkan dalam segi waktu dan juga mahasiswa merasa diberi kesempatan untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Adapun mahasiswa yang motivasinya rendah biasanya mahasiswa tersebut merasa keberatan karena harus membuka website dan melihat mata kuliah yang diikutinya dalam perkuliahan *online* ini dan mereka menjadi tidak semangat dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Diterapkannya perkuliahan *online* ini menyebabkan mahasiswa paralel menjadi lebih semangat untuk menjalankan selama kuliah, karena mahasiswa merasa dengan adanya perkuliahan *online* mahasiswa merasa lebih fleksibel dalam hal waktu. Mahasiswa juga merasa bahwa tidak perlu datang ke kampus untuk menghadiri perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga merasa terbantu karena tidak harus datang dan duduk kelas untuk mengerjakan tugas. Hal-hal tersebut membuat mahasiswa mempunyai motivasi tinggi. Sementara itu perkuliahan *online* juga membuat mahasiswa menjadi semakin malas karena tugasnya semakin banyak, mahasiswa kurang mengerti dengan materi, mahasiswa hanya fokus mendapatkan nilai, sulit untuk tanya jawab. Sehingga membuat motivasi mahasiswa tersebut menjadi rendah.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan prestasi belajar dengan adanya perkuliahan *online* ini. Mahasiswa tersebut juga memiliki dorongan untuk dapat mewujudkan keberhasilan dalam belajar, gigih dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya selama proses perkuliahan, antusias dalam mengikuti proses belajar dan tekun dalam meningkatkan pengetahuannya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa tersebut merasa bahwa perkuliahan *online* membantu dan mempermudah mereka untuk mengikuti proses perkuliahan mereka walaupun sambil bekerja. Sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah akan merasa tidak peduli dengan nilai-nilai yang diperolehnya selama mengikuti proses perkuliahan, mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, tidak tertarik dalam mengikuti proses perkuliahan, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tidak adanya hasrat dan keinginan

berhasil, dan tidak berupaya untuk meningkatkan kemampuannya untuk berprestasi dalam menjalankan masa perkuliahan. Sehingga membuat mahasiswa menjadi malas dan tidak adanya dorongan untuk mengikuti perkuliahan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir